

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat diperlukan bagi semua orang. Baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar yang mengembangkan segi kepribadian anak didik, dalam rangka menjembatani kependidikan lanjutan sekolah dasar, pada hakekatnya merupakan wadah bagi perkembangan aspek kepribadian anak usia 6-17 tahun yang sistematis dan terprogram sesuai dengan tujuan yang tertera dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Matematika adalah salah satu alat berpikir, selain bahasa, logika, dan statistika (Suriasumantri, 1997:167). Menurut Russeffendi (1997: 73-74) matematika sebagai ilmu deduktif, bahasa, seni, ratunya ilmu, ilmu tentang struktur yang terorganisasikan, dan ilmu tentang pola dan hubungan. Melihat pentingnya matematika dan peranannya dalam menghadapi kemajuan IPTEK dan persaingan global maka peningkatan mutu pendidikan matematika di semua jenis dan jenjang pendidikan harus selalu diupayakan. Matematika dipandang oleh sebagian besar siswa atau juga guru sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari atau diajarkan. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan sains dan teknologi, sehingga matematika dipandang sebagai suatu ilmu yang terstruktur dan terpadu, ilmu tentang pola dan hubungan, dan ilmu tentang cara berpikir untuk memahami dunia sekitar.

Salah satu permasalahan yang menyangkut pengelolaan proses belajar mengajar matematika di SD adalah kurangnya pengetahuan bagi guru SD, serta terbatasnya dana dan sarana tentang bagaimana cara membuat dan menggunakan media dalam pembelajaran matematika. Di sisi lain pentingnya media dalam pembelajaran matematika telah diakui oleh semua jajaran pengelola pendidikan dan para ahli pendidikan.

Kompetensi guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar mempunyai indikator, mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan metoda atau strategi, mampu menggunakan media atau alat peraga, mampu menggunakan bahasa yang komutatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu menyimpulkan pelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu melaksanakan penilaian, dan mampu menggunakan waktu (Departemen Pendidikan Nasional, 2004: 13 – 14).

Agar pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada siswa berhasil sesuai dengan kompetensi dasar, maka guru diharapkan dapat menyusun langkah-langkah pengembangan silabus pembelajaran, diantaranya merumuskan pengalaman belajar siswa meliputi;

- 1) Pengalaman belajar merupakan kegiatan fisik dan mental yang perlu dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan sumber belajar dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi.
- 2) Pengalaman belajar dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas.

Kegiatan yang diberikan sebagai pengalaman belajar siswa harus berorientasi agar siswa aktif dalam belajar, iklim belajar menyenangkan, fungsi guru lebih ditekankan sebagai fasilitator dari pada sebagai pemberi informasi, siswa terbiasa mencari sendiri informasi (dengan bimbingan guru) dari berbagai sumber, siswa dibekali dengan kecakapan hidup dan dibiasakan memecahkan permasalahan yang kontekstual yaitu terkait dengan lingkungan (nyata maupun maya) dari siswa.

Pada hakekatnya pengalaman belajar memberikan pengalaman kepada siswa untuk menguasai kompetensi dasar secara ilmiah dan ditinjau dari dimensi kompetensi yang ingin dicapai pengalaman belajar meliputi pengalaman untuk mencapai kompetensi pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif . Selanjutnya pengalaman belajar dirumuskan dengan kata kerja yang operasional. (Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Matematika, Dit. PMU, Ditjen Dikdsmen, Depdiknas, 2003: 3).

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap konkret operasional, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pola berpikir dalam memahami konsep yang abstrak masih terikat pada benda konkret.
- 2) Jika diberikan permasalahan belum mampu memikirkan segala alternatif pemecahannya.
- 3) Pemahaman terhadap konsep yang berurutan melalui tahap demi tahap, misalnya pada konsep panjang luas, volume, berat, dan sebagainya.
- 4) Belum mampu menyelesaikan masalah yang melibatkan kombinasi urutan operasi pada masalah yang kompleks.
- 5) Mampu mengelompokkan objek berdasarkan kesamaan sifat-sifat tertentu, dapat mengadakan korespondensi satu-satu dan dapat berpikir membalik.
- 6) Dapat mengurutkan unsur-unsur atau kejadian.
- 7) Dapat memahami ruang dan waktu.
- 8) Dapat menunjukkan pemikiran yang abstrak.

Selain itu, menurut Pujiati (2004: dalam Dipeningrat 2011, 3) yang menyarikan dari Bruner bahwa untuk memahami pengetahuan yang baru, maka diperlukan tahapan-tahapan yang runtut, yaitu: enactive, ikonik, dan simbolik. Tahap enactive, yaitu tahap belajar dengan memanipulasi benda atau objek yang kongkret, tahap ikonik, yaitu tahap belajar dengan menggunakan gambar, dan tahap simbolik, yaitu tahap belajar melalui manipulasi lambang atau simbol.

Berdasarkan pada uraian diatas, siswa pada usia sekolah dasar dalam memahami konsep-konsep matematika masih sangat memerlukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata (pengalaman-pengalaman konkret) yang dapat diterima akal mereka. Khususnya di kelas IV SDN Babakan Jati hampir 75 % peserta didik belum memahami konsep perkalian

bilangan cacah masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba mengetengahkan salah satu bentuk pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yaitu Penggunaan Media Stik Es Cream Untuk Meningkatkan Keterampilan Perkalian Bilangan Cacah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media stik es cream terhadap siswa kelas IV SDN Babakanjati tentang materi perkalian bilangan cacah?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media stik es cream terhadap siswa kelas IV SDN Babakanjati tentang materi perkalian bilangan cacah?
- c. Apakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Babakanjati tentang materi perkalian bilangan cacah dapat meningkatkan keterampilan siswa setelah digunakan media stik es cream?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media stik es cream terhadap siswa kelas IV SDN Babakanjati tentang materi perkalian bilangan cacah.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media stik es cream terhadap siswa kelas IV SDN Babakanjati tentang materi perkalian bilangan cacah.

- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Babakanjati tentang materi perkalian bilangan cacah setelah menggunakan media stik es cream.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak, antara lain:

- a. Bagi siswa
  - 1) Meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.
  - 2) Siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran terutama pada perkalian bilangan cacah.
  - 3) Siswa dapat kreatif tentang perkalian bilangan cacah.
  - 4) Proses pembelajaran perkalian bilangan cacah menjadi menyenangkan.
- b. Bagi guru
  - 1) Memberikan pembelajaran secara langsung dalam proses pembelajaran.
  - 2) Menambah wawasan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
  - 3) Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru-guru kelas yang ingin menggunakan media stik es cream sebagai proses pembelajaran matematika tentang materi perkalian bilangan cacah.
- c. Bagi peneliti
  - 1) Dapat dijadikan bahan-bahan kajian bagi mahasiswa PGSD, khususnya yang ingin melakukan penelitian mengenai penggunaan media stik es cream dalam meningkatkan keterampilan perkalian bilangan cacah.
  - 2) Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran.

- 3) Memberikan dorongan untuk melaksanakan penelitian lagi dengan pembelajaran-pembelajaran matematika lain.
- d. Bagi sekolah
  - 1) Untuk meningkatkan pemahaman tentang fungsi penelitian tindakan kelas.
  - 2) Menjelaskan maksud penyelesaian masalah tentang materi perkalian bilangan cacah sekolah dasar.

#### **E. Definisi Operasional**

Supaya tidak terjadi salah pengertian dalam mendefinisikan isi judul penelitian ini, maka perlu penjelasan yang mendefinisikan kalimat-kalimat yang mengandung arti dalam judul ini. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Media stik es cream adalah alat bantu untuk mengalikan bilangan cacah.
- b. Keterampilan adalah kemahiran, kecekatan atau ketangkasan dalam menyelesaikan suatu masalah.
- c. Perkalian bilangan cacah adalah penjumlahan bilangan berulang yang digunakan dalam membilang dimulai dari nol ke atas (positif).